



OPTIMALISASI KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA

Nisrin Humaida Annur¹ & Ainna Puspita Sari Dewi²

¹²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan | email: nisrinhumaida127@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran berbasis sentra merupakan pendekatan efektif dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. RA Muslimat NU Karangdowo menerapkan model ini dengan enam jenis sentra: persiapan, imajinasi dan eksplorasi, rancang bangun, seni kreasi, olahraga, serta sentra pilihan (memasak, komputer, beternak, dan berkebun). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi implementasi model pembelajaran berbasis sentra dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi terdiri dari tiga tahapan: perencanaan (penyusunan modul ajar dan persiapan media), pelaksanaan (kegiatan sentra 60 menit pasca-istirahat secara bergantian), dan evaluasi (*recalling* dan asesmen menggunakan *checklist*, catatan anekdot, serta dokumentasi karya anak). Faktor pendukung meliputi kurikulum terstruktur, kompetensi pendidik, sarana prasarana memadai, dan pendekatan berpusat pada anak. Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, kompleksitas penilaian, dan tantangan manajemen kelas.

Kata Kunci: pembelajaran sentra, kecerdasan majemuk, anak usia dini, pendidikan prasekolah

Abstract: Center-based learning is an effective approach to optimizing early childhood development. RA Muslimat NU Karangdowo implements this model with six types of centers: preparation, imagination and exploration, construction, art creation, sports, and optional centers (cooking, computer, animal husbandry, and gardening). This study aims to identify the implementation of center-based learning in developing multiple intelligences in early childhood and analyze its supporting and inhibiting factors. The research employed a descriptive qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that implementation consists of three stages: planning (preparing teaching modules and learning materials), implementation (60-minute center activities post-recess conducted alternately), and evaluation (recalling and assessment using checklist, anecdotal notes, and children's work documentation). Supporting factors include structured curriculum, teacher competence, adequate infrastructure, and child-centered approaches. Inhibiting factors encompass time constraints, assessment complexity, and classroom management challenges. The center-based learning model effectively facilitates the development of multiple intelligences including logical-mathematical, interpersonal, kinesthetic, visual-spatial, and naturalist intelligences through diverse learning experiences.

Keywords: center-based learning, multiple intelligences, early childhood, preschool education

© Corresponding Author

Address: Kota Pekalongan

Phone : 082187172624

TUNAS CENDEKIA

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo.Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan ini, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bermain dalam suasana yang ceria dan bebas. Dengan cara ini, anak-anak diberi ruang untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas mereka. Di samping itu, mereka juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan sikap dalam lingkungan yang menyenangkan. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak secara optimal, sehingga membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Khoeriah et al., 2023).

Proses pembelajaran pada anak usia dini melibatkan interaksi antara guru, teman, atau orang dewasa lainnya di dalam suatu lingkungan untuk mendukung tugas perkembangan anak. Interaksi yang terjalin ini menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, karena melalui interaksi tersebut, anak-anak memperoleh pengalaman yang berarti, yang pada gilirannya mendukung kelancaran proses belajar. Untuk mendukung pengembangan seluruh potensi anak, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungannya (Sefriyanti & Diana, 2021).

Model pembelajaran adalah sebuah rencana yang menggambarkan detail dan penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan perubahan atau

perkembangan dalam diri mereka. Komponen dalam model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah metode, alat atau sumber belajar, serta teknik evaluasi. Di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), terdapat berbagai model pembelajaran, salah satunya yang paling dikenal di lembaga PAUD di Indonesia adalah model pembelajaran berbasis sentra (Hasanah, 2020). Pendekatan berpusat pada anak (*child-centered approach*) menjadi fondasi penting dalam merancang model pembelajaran anak usia dini, di mana kebutuhan, minat, dan kecepatan belajar setiap anak menjadi prioritas utama (Greaves & Bahous, 2021; Ha et al., 2025).

Menurut (Novia & Mahyuddin, 2020), model pembelajaran berbasis sentra merupakan pendekatan yang dilakukan dalam format lingkaran dan pusat permainan. Lingkaran dibentuk ketika guru dan anak duduk bersama, memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami kegiatan yang akan dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sementara itu, sentra bermain adalah ruang yang disediakan untuk anak beraktivitas, dilengkapi dengan alat permainan yang dirancang untuk mendukung perkembangan potensi anak dalam berbagai aspek secara komprehensif.

Pembelajaran dengan model sentra dapat membantu mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak. Menurut Teori Howard Gardner, terdapat delapan jenis kecerdasan majemuk: 1) Verbal-Linguistik, kemampuan menggunakan kata-kata dengan efektif dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis; 2) Logika-Matematis, kemampuan dalam berhitung dan menggunakan logika; 3) Musik-Irama, kemampuan dalam mengingat melodi, merasakan irama, atau menikmati musik; 4) Interpersonal,

kemampuan memahami dan berkolaborasi dengan orang lain; 5) Intrapersonal, kemampuan memahami diri sendiri; 6) Kinestetik, kemampuan menggerakkan tubuh; 7) Visual-Spasial, kemampuan menggambar dan visualisasi; dan 8) Naturalis, kemampuan mengenali elemen alam. Model sentra menggunakan wahana bermain edukatif yang mampu menstimulasi otak untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk pada anak usia dini (Arini & Roesminingsih, 2021). Pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) telah terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara holistik (Taylor & Boyer, 2020; Lee et al., 2022).

RA Muslimat NU Karangdowo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis sentra. Model ini diterapkan di seluruh kelas, baik kelas A maupun B, dengan tujuan mendukung perkembangan potensi anak secara optimal melalui berbagai area pembelajaran yang interaktif. Terdapat enam jenis sentra, yaitu sentra persiapan, imajinasi dan eksplorasi, rancang bangun, seni kreasi, olahraga, serta sentra pilihan yang mencakup kegiatan memasak, komputer, beternak dan berkebun. Masing-masing sentra ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungan secara maksimal sesuai tahap perkembangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis sentra dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini di RA Muslimat NU Karangdowo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat

keberhasilan penerapannya di RA Muslimat NU Karangdowo.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena implementasi model pembelajaran berbasis sentra secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap proses implementasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks natural.

Penelitian dilaksanakan di RA Muslimat NU Karangdowo, Pekalongan, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan model pembelajaran berbasis sentra secara konsisten untuk seluruh jenjang kelas dengan enam jenis sentra yang beragam.

Informan dalam penelitian ini adalah para guru di RA Muslimat NU Karangdowo yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan aktif dalam implementasi model pembelajaran sentra di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sentra. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di setiap sentra. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

dokumen berupa modul ajar, hasil karya anak, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap mengikuti model Miles dan Huberman. Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan. Kedua, penyajian data disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Sentra di RA Muslimat NU Karangdowo Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RA Muslimat NU Karangdowo, implementasi model pembelajaran berbasis sentra mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru di RA Muslimat NU Karangdowo menyusun modul ajar mingguan dari hari Senin hingga Sabtu, yang mencakup enam sentra utama yaitu sentra persiapan, imajinasi dan eksplorasi, rancang bangun, seni kreasi, olahraga, dan pilihan. Modul ajar ini memuat tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristek, serta mengacu pada tiga elemen utama yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi dan STEAM. Penulisan modul ajar di RA Muslimat NU Karangdowo menggunakan format yang telah disepakati oleh para guru dan ditandatangani oleh

kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Qori'ah et al., 2019) yang mengemukakan bahwa format perencanaan dapat bervariasi, namun harus tetap memuat prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran di TK.

Guru juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk setiap sentra. Misalnya, untuk sentra persiapan, guru menyiapkan media atau lembar kerja bagi setiap siswa. Lalu untuk sentra imajinasi guru harus menyiapkan peralatan yang mendukung dalam bermain peran seperti uang-uangan palsu. RA Muslimat NU Karangdowo sendiri dalam hal sarana prasarana terbilang sudah cukup memadai seperti laptop, proyektor, printer, dan sound speaker. Masing-masing peserta didik di RA Muslimat NU Karangdowo juga diberikan jatah kertas origami, gunting, lem kertas, plastisin, krayon, dan alat tulis lainnya yang mana sering dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sentra.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran sentra di RA Muslimat NU Karangdowo dilakukan setelah jam istirahat dengan durasi kurang lebih 60 menit. Setiap hari, anak-anak mengikuti dua hingga tiga kegiatan dalam sentra yang telah ditentukan sesuai jadwal harian. Dalam satu minggu, seluruh sentra utama (persiapan, imajinasi dan eksplorasi, rancang bangun, seni kreasi, olahraga, dan pilihan) akan dilaksanakan secara bergantian.

Pada kelas A, kegiatan dilakukan secara bergantian, di mana semua anak menyelesaikan satu kegiatan sebelum melanjutkan ke kegiatan berikutnya. Di kelas B, diberlakukan sistem rolling, di mana anak dapat memilih urutan kegiatan sesuai keinginan mereka, namun tetap

diarahkan agar menyelesaikan seluruh kegiatan.

Sentra Persiapan

Sentra persiapan di RA Muslimat NU Karangdowo dilaksanakan setiap hari Senin dan berlaku untuk semua kelas sebagai kegiatan pembuka topik pembelajaran. Kegiatan dalam sentra ini dirancang agar anak-anak mendapatkan pemahaman awal yang akan membantu mereka di sentra berikutnya. Kegiatan dalam sentra persiapan mencakup latihan membaca dan mengenali huruf-huruf serta kata-kata sederhana, yang bertujuan memperkuat kemampuan literasi awal anak. Selain itu, anak-anak juga diajak berlatih menulis huruf dan angka untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Pendekatan pembelajaran berbasis bermain pada sentra persiapan tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi awal, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran matematis melalui aktivitas yang terstruktur namun tetap menyenangkan bagi anak (Vogt et al., 2018). Integrasi permainan edukatif dalam pembelajaran matematika dasar terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep pada anak usia dini. Dalam sentra persiapan ini, siswa juga belajar mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran, yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman tentang klasifikasi. Sesuai dengan pendapat (Ndraha & Waruwu, 2022), di sentra persiapan anak-anak belajar berdasarkan tema, di mana mereka akan dibimbing untuk menyusun kata menggunakan alat permainan yang tersedia. Melalui aktivitas ini, anak-anak juga dikenalkan pada huruf, angka, dan berbagai keterampilan lainnya,

sehingga kemampuan logis-matematis mereka pun ikut berkembang.

Sentra Imajinasi dan Eksplorasi

Pada sentra ini, guru memiliki kebebasan memilih kegiatan sesuai dengan topik yang diajarkan. Aktivitas sentra imajinasi biasanya berupa bermain peran seperti bermain peran menjadi penjual dan pembeli. Sementara itu, kegiatan sentra eksplorasi mencakup aktivitas pengamatan atau eksperimen di luar kelas, seperti mengamati lingkungan sekitar. Dalam bermain peran, anak-anak berinteraksi dengan teman-temannya dan orang lain, yang membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Menurut (Aulia et al., 2022) bermain peran adalah kegiatan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena melatih kemampuan sosialisasi, seperti bergaul, memahami, dan bekerja sama dengan orang lain. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak dalam setting pendidikan anak usia dini (Ndlovu et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan kecerdasan linguistik karena anak-anak dapat berkomunikasi sesuai dengan peran yang dimainkan. Menurut (Aulia et al., 2022) bermain peran adalah kegiatan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena melatih kemampuan sosialisasi, seperti bergaul, memahami, dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan kecerdasan linguistik karena anak-anak dapat berkomunikasi sesuai dengan peran yang dimainkan.

Sentra Rancang Bangun

Dalam sentra rancang bangun di RA Muslimat NU Karangdowo, peserta didik biasanya dibagi menjadi tiga kelompok kecil, dengan setiap kelompok diajak untuk bekerja sama membangun suatu bangunan sesuai instruksi guru. Anak-anak menggunakan balok atau lego untuk menciptakan bangunan tertentu, misalnya toko, rumah, atau struktur sederhana lainnya. Setelah bangunan selesai, setiap kelompok akan diminta untuk menceritakan hasil karya mereka. Setelah kegiatan berakhir, guru mengarahkan anak-anak untuk membereskan balok dan lego yang telah digunakan, mengajarkan mereka tanggung jawab dan kerapian dalam menyelesaikan tugas. Bermain balok dalam sentra rancang bangun dapat mendukung perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak. Pendapat ini sejalan dengan (Pa'indu et al., 2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan visual-spasial anak dapat dikembangkan melalui aktivitas di sentra balok, yang memungkinkan mereka menyalurkan imajinasi dalam bentuk visual bangunan, serta mengasah kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah mereka.

Sentra Seni Kreasi

Dalam sentra seni kreasi di RA Muslimat NU Karangdowo, kegiatan dirancang agar anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai media seni. Siswa kelas A biasanya membuat dua jenis karya seni, sementara siswa kelas B mengerjakan tiga jenis karya berbeda. Kegiatan seni yang dilakukan beragam, antara lain mewarnai, finger painting, kolase, montase, meronce, dan lain-lain. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun kegiatan agar variasi seni yang diberikan tidak monoton. Melalui sentra seni kreasi, anak dapat

mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan spasial, kinestetik, dan intrapersonal. Kecerdasan spasial terbentuk ketika anak berkreasi dengan proyek dari bahan bekas atau menggambar dan mewarnai sesuai imajinasinya. Kecerdasan kinestetik muncul saat anak melakukan keterampilan motorik halus seperti memotong, menggunting, melipat, dan mencocokkan, yang melatih koordinasi tangan dan mata. Sementara itu, kecerdasan intrapersonal berkembang ketika anak mampu mengekspresikan perasaannya melalui seni dan merasa bangga dengan karya yang dihasilkan, sehingga mendukung rasa percaya diri (Aulia et al., 2022).

Sentra Olahraga

Sentra olahraga di RA Muslimat NU Karangdowo dilaksanakan setiap hari Jumat, dengan tujuan melatih kemampuan motorik kasar anak serta memperkenalkan pola hidup sehat. Setiap hari Jumat setelah doa dan mengaji anak-anak akan mengikuti senam bersama di halaman depan sekolah yang dipandu oleh salah satu guru. Setelah senam anak-anak akan mengikuti kegiatan olahraga. Kegiatan ini dibagi berdasarkan kelas, dengan kelas A dan B memiliki kegiatan yang berbeda sesuai kesepakatan guru masing-masing. Kegiatan olahraga biasanya dilaksanakan di aula, teras depan, atau halaman depan masjid di samping sekolah. RA Muslimat NU Karangdowo sudah menyediakan berbagai peralatan yang mendukung kegiatan olahraga seperti bola sepak, bola basket, dan bola kecil. Kegiatan olahraga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, karena melibatkan koordinasi tubuh, ketangkasan, dan keterampilan motorik yang membantu anak memahami dan mengendalikan gerakan tubuhnya dengan lebih baik. Hal

itu sejalan dengan pendapat (Shandya et al., 2024) yang mengatakan bahwa meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang tepat, yang mendukung perkembangan koordinasi, keseimbangan, dan kelincuhan tubuh. Kecerdasan kinestetik pada usia dini mengacu pada kemampuan anak mengontrol tubuh mereka dengan baik serta mengekspresikan diri melalui gerakan. Di masa kanak-kanak, kecerdasan ini erat kaitannya dengan kemampuan motorik kasar dan halus. Anak dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang baik biasanya menunjukkan gerakan yang halus dan terkoordinasi. Maka dari itu, penting bagi anak untuk diberi kesempatan mengikuti berbagai kegiatan fisik dan kreatif, seperti permainan kelompok, olahraga ringan, atau kegiatan seni yang menggunakan tangan dan tubuh untuk menumbuhkan kecerdasan kinestetik mereka.

Sentra Pilihan

Sentra pilihan di RA Muslimat NU Karangdowo dilaksanakan setiap hari Sabtu, dengan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan topik pembelajaran. Pilihan sentra mencakup sentra cooking, sentra berkebun, sentra komputer, dan sentra beternak. Integrasi teknologi dan permainan edukatif digital dalam pembelajaran anak usia dini, seperti yang diterapkan pada sentra komputer, dapat memberikan manfaat kognitif yang signifikan apabila dirancang dengan tepat sesuai kebutuhan perkembangan anak (Alotaibi, 2024). Pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) terbukti memiliki efek moderat hingga besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Di sentra

cooking, anak-anak belajar membuat makanan sederhana seperti mengoles selai pada roti. Pada sentra komputer peserta didik akan menonton video edukatif dengan menggunakan ponsel guru atau proyektor di aula. Sentra berkebun contohnya adalah kegiatan menanam tanaman dan membersihkan area kelas, sedangkan sentra beternak biasanya berupa kunjungan ke peternakan lokal di sekitar sekolah, seperti peternakan ayam, bebek, ikan, atau kambing.

Sentra berkebun dan beternak dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak. Menurut (Fharadena, 2023), dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya selalu melibatkan kecerdasan naturalis, seperti berkebun, merawat hewan, dan menjaga lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa menstimulus perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini, dikarenakan bahan ajarnya berasal dari alam sendiri. Anak bisa mengenal berbagai macam jenis biji-bijian, daun-daunan, tumbuhan, dan hewan-hewan sekitar. Disini anak bisa mengeksplor dan mengenal keaneka ragaman tumbuhan dan hewan yang ada disekitar anak.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir setiap kegiatan, di mana guru melakukan recalling untuk menilai sejauh mana anak-anak mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari. Menurut (Kasiati et al., 2022), memberikan recalling (pengulangan) kepada anak sangat berguna untuk memperkuat memori jangka panjang mereka. Dengan demikian, pengulangan diperlukan agar anak dapat mengingat informasi yang telah diajarkan. Dalam asesmen, guru menggunakan instrumen seperti *checklist* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada modul ajar, catatan

anekdot, dan dokumentasi hasil karya anak-anak. Penggunaan asesmen autentik (authentic assessment) yang mencakup observasi, catatan anekdot, dan portofolio hasil karya merupakan praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini karena mampu menangkap perkembangan anak secara holistik dan kontekstual (Macy, 2023). *Checklist* berisi indikator capaian yang mengukur keterampilan dan pengetahuan anak selama kegiatan berlangsung. *Checklist* berisi indikator capaian yang mengukur keterampilan dan pengetahuan anak selama kegiatan berlangsung.

Hasil karya anak juga didokumentasikan dalam bentuk foto untuk menunjukkan perkembangan kreativitas dan keterampilan mereka. Sistem evaluasi ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan setiap anak secara komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi ini juga berguna untuk perencanaan kegiatan berikutnya, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk memberikan informasi kepada guru atau orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran anak. Dengan evaluasi yang tepat, mereka dapat mengenali aspek-aspek perkembangan yang memerlukan peningkatan, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung dengan baik (Sari et al., 2022).

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sentra di RA Muslimat NU Karangdowo

Keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis sentra di RA Muslimat NU Karangdowo tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling bersinergi. Faktor-faktor ini menciptakan

ekosistem pembelajaran yang kondusif dan memungkinkan optimalisasi perkembangan kecerdasan majemuk anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru, terdapat empat faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra, yaitu kurikulum yang terstruktur, kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana prasarana, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Keempat faktor ini saling melengkapi dan memperkuat efektivitas model pembelajaran sentra dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Kurikulum yang Terstruktur

Implementasi model pembelajaran berbasis sentra di RA Muslimat NU Karangdowo didukung oleh kurikulum yang terstruktur, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Struktur kurikulum yang jelas mencakup capaian pembelajaran berdasarkan tiga elemen utama: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi dan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*).

Dengan kurikulum yang jelas dan terencana, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terarah. Kurikulum yang berpusat pada anak memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan individual, dengan tetap mengacu pada standar capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Ha et al., 2025). Setiap sentra dirancang dengan tujuan pembelajaran spesifik yang mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum

Merdeka, sehingga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu kegiatan. Setiap sentra dirancang dengan tujuan pembelajaran spesifik yang mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, sehingga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu kegiatan. Pendekatan ini membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan majemuk secara optimal dan holistik, mulai dari kecerdasan logika-matematis, linguistik, kinestetik, hingga naturalis melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Tenaga Pendidik yang Kompeten

Keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis sentra sangat dipengaruhi oleh keberadaan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Di RA Muslimat NU Karangdowo, seluruh tenaga pendidik merupakan lulusan sarjana pendidikan yang memiliki pemahaman mendalam tentang teori dan praktik pendidikan anak usia dini. Kompetensi guru pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti kontrak psikologis, *job crafting*, dan identitas profesional yang berkontribusi terhadap kualitas pengajaran (Li et al., 2024). Guru yang memiliki identitas profesional yang kuat cenderung lebih mampu menyesuaikan praktik mengajar mereka dengan kebutuhan anak dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Latar belakang pendidikan yang sesuai ini membekali para guru dengan pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, metode pembelajaran inovatif, serta strategi

pengembangan kecerdasan majemuk yang tepat untuk anak usia dini.

Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis sentra. Para guru mampu menyusun modul ajar yang kreatif, menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik setiap sentra, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik bagi anak. Selain itu, mereka juga terampil dalam melakukan asesmen perkembangan anak secara komprehensif menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti *checklist*, catatan anekdot, dan portofolio hasil karya anak.

Pengembangan profesional guru di RA Muslimat NU Karangdowo juga terus dilakukan melalui keikutsertaan dalam pelatihan, workshop, dan kegiatan sharing session antar guru. Hal ini memastikan bahwa para pendidik selalu mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan anak usia dini dan mampu mengadaptasi praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran berbasis sentra. Dedikasi dan antusiasme guru dalam membimbing anak-anak menjadi kunci utama terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung optimalisasi kecerdasan majemuk setiap anak.

Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis sentra. Di RA Muslimat NU Karangdowo, fasilitas yang tersedia meliputi teknologi pendukung pembelajaran seperti printer, laptop, sound speaker, dan proyektor yang digunakan untuk menampilkan media pembelajaran

visual dan video edukatif. Selain teknologi, lembaga ini juga menyediakan alat permainan edukatif (APE) yang lengkap dan beragam untuk setiap jenis sentra, mulai dari balok dan lego untuk sentra rancang bangun, hingga peralatan olahraga seperti bola sepak, bola basket, dan bola kecil untuk sentra olahraga.

Ruang kelas di RA Muslimat NU Karangdowo dirancang dengan nyaman dan fungsional, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Setiap ruang kelas memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, serta penataan yang memungkinkan anak bergerak bebas dan aman selama kegiatan pembelajaran. Desain interior kelas yang colorful dan ramah anak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang motivasi belajar anak. Ruang kelas juga cukup luas untuk menampung berbagai kegiatan sentra yang memerlukan mobilitas tinggi.

Setiap kelas dilengkapi dengan APE yang tertata rapi dan pojok baca yang nyaman, memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan mandiri. Pojok baca dilengkapi dengan koleksi buku cerita bergambar, buku pengetahuan, dan majalah anak yang disesuaikan dengan usia dan minat anak. Setiap peserta didik juga mendapatkan jatah perlengkapan pribadi seperti kertas origami, gunting, lem kertas, plastisin, krayon, dan alat tulis lainnya yang sering dibutuhkan dalam kegiatan sentra. Kelengkapan sarana prasarana ini memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal tanpa hambatan teknis yang berarti.

Pendekatan yang Berpusat pada Anak

Pembelajaran berbasis sentra di RA Muslimat NU Karangdowo mengutamakan pendekatan yang berpusat pada anak (*child-*

centered approach), yang menempatkan kebutuhan, minat, dan bakat setiap anak sebagai prioritas utama dalam merancang kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat mereka, mengeksplorasi berbagai material, dan bereksperimen dengan cara mereka sendiri dalam batasan yang aman. Implementasi pendekatan berpusat pada anak dalam kurikulum pendidikan anak usia dini menuntut perubahan paradigma guru dari instruktur menjadi fasilitator pembelajaran yang responsif (Greaves & Bahous, 2021). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* atau dukungan sesuai kebutuhan individual anak, bukan sebagai instruktur yang mendominasi proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* atau dukungan sesuai kebutuhan individual anak, bukan sebagai instruktur yang mendominasi proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan tidak memaksakan, sehingga anak lebih mudah menyerap materi dan mengembangkan kecerdasan majemuk secara optimal. Atmosfer pembelajaran yang positif dan suportif membuat anak merasa dihargai, percaya diri, dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan sentra. Guru juga memberikan apresiasi terhadap setiap usaha dan hasil karya anak, tanpa membandingkan satu anak dengan anak lainnya. Pendekatan yang menghormati individualitas dan keunikan setiap anak ini terbukti efektif dalam membangun fondasi pembelajaran yang kuat, mengembangkan

kemandirian, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap proses belajar sejak usia dini.

Kualitas Interaksi Guru-Anak

Kualitas interaksi antara guru dan anak menjadi salah satu faktor determinan dalam keberhasilan pembelajaran berbasis sentra. Interaksi yang berkualitas tinggi tidak hanya mencakup dukungan emosional, tetapi juga organisasi kelas yang efektif dan dukungan instruksional yang tepat. Karakteristik kepribadian anak dan kemampuan guru dalam merespons kebutuhan individual berpengaruh signifikan terhadap kualitas interaksi di ruang kelas (Smidt & Embacher, 2023). Dalam konteks pembelajaran sentra, guru yang sensitif terhadap kebutuhan emosional anak dan mampu memberikan dukungan yang tepat waktu dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, sehingga anak lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan mengeksplorasi berbagai kegiatan pembelajaran.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sentra di RA Muslimat NU Karangdowo

Meskipun implementasi model pembelajaran berbasis sentra di RA Muslimat NU Karangdowo didukung oleh berbagai faktor positif, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor penghambat ini perlu diidentifikasi dan dipahami sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan para guru, ditemukan dua faktor utama yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis sentra, yaitu keterbatasan waktu dan kendala dalam manajemen kelas.

Keterbatasan Waktu

Salah satu faktor signifikan yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran berbasis sentra di RA Muslimat NU Karangdowo adalah keterbatasan alokasi waktu. Dengan durasi hanya 60 menit untuk melaksanakan dua hingga tiga kegiatan sentra dalam satu hari, sering kali waktu tersebut tidak mencukupi untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan secara optimal. Pembagian waktu yang terbatas ini menyebabkan beberapa anak belum selesai mengerjakan aktivitasnya ketika waktu sentra berakhir, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

Keterbatasan waktu ini juga berdampak pada proses eksplorasi dan eksperimen anak yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran berbasis sentra. Anak-anak membutuhkan waktu yang cukup untuk benar-benar terlibat dalam kegiatan, mencoba berbagai cara, dan mengembangkan kreativitas mereka tanpa terburu-buru. Namun, karena tekanan waktu, guru sering kali harus mempercepat transisi antar kegiatan, sehingga mengurangi kesempatan anak untuk belajar secara mendalam dan bermakna. Situasi ini juga menyulitkan guru untuk memberikan bimbingan individual yang optimal kepada setiap anak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kendala dalam Manajemen Kelas

Setiap kelas di RA Muslimat NU Karangdowo hanya diajar oleh satu guru tanpa adanya guru pendamping, yang membuat guru bertanggung jawab penuh atas seluruh aspek pengelolaan kelas. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri mengingat kompleksitas pembelajaran berbasis sentra yang memerlukan persiapan media, pengaturan rotasi kegiatan,

observasi individual, serta asesmen perkembangan setiap anak secara bersamaan. Beban kerja yang tinggi ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi guru dengan anak dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kendala manajemen kelas semakin terasa ketika guru menghadapi kelompok besar atau ketika terdapat anak-anak yang menunjukkan perilaku memerlukan perhatian khusus. Dalam situasi pembelajaran sentra yang dinamis, guru harus mampu mengawasi seluruh anak yang tersebar di berbagai sudut kegiatan, memastikan keamanan, memberikan arahan, dan mengelola perilaku anak secara simultan. Ketika satu atau beberapa anak membutuhkan perhatian intensif—misalnya anak yang kesulitan beradaptasi, mengalami konflik dengan teman, atau memerlukan bantuan khusus—guru sering kali kesulitan untuk tetap mengawasi anak-anak lain yang sedang beraktivitas.

Tantangan manajemen kelas ini juga berimplikasi pada proses asesmen dan dokumentasi perkembangan anak yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran berbasis sentra. Guru harus melakukan berbagai tugas secara bersamaan, seperti melakukan observasi terhadap perilaku dan kemampuan setiap anak, mencatat perkembangan anak melalui *checklist* dan anekdot untuk mengetahui pencapaian indikator perkembangan, serta mendokumentasikan hasil karya anak sebagai bukti otentik proses pembelajaran. Semua aktivitas dokumentasi dan asesmen ini harus dilakukan sambil tetap mengawasi seluruh kegiatan anak di sentra, membimbing pembelajaran secara individual maupun kelompok, dan memastikan keamanan serta kenyamanan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kompleksitas tugas yang

harus dikerjakan secara simultan ini menuntut kemampuan *multitasking* yang tinggi dari guru.

Ketiadaan guru pendamping dalam pembelajaran berbasis sentra membuat tugas-tugas asesmen dan dokumentasi ini menjadi sangat menantang dan terkadang tidak dapat dilakukan secara komprehensif sesuai dengan standar yang diharapkan. Guru sering kali harus memilih prioritas antara melakukan pengamatan mendalam terhadap perkembangan anak atau fokus pada pembimbingan dan pengawasan langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Akibatnya, data perkembangan anak yang terkumpul mungkin kurang lengkap atau kurang detail, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketepatan evaluasi dan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Kondisi ini mengindikasikan secara kuat perlunya penambahan tenaga pendidik pendamping yang dapat membagi tugas dengan guru utama, sehingga satu pihak dapat fokus pada proses asesmen dan dokumentasi sementara pihak lain fokus pada pembimbingan dan pengawasan anak. Penambahan tenaga pendidik pendamping ini menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung optimalisasi pembelajaran berbasis sentra di masa mendatang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi model pembelajaran berbasis sentra di RA Muslimat NU Karangdowo dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat enam jenis sentra yang diterapkan, yaitu sentra persiapan, imajinasi dan eksplorasi, rancang bangun, seni kreasi, olahraga, serta sentra pilihan (memasak, komputer,

beternak, dan berkebun). Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak, mencakup kecerdasan logika-matematis, linguistik, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, visual-spasial, dan naturalis melalui kegiatan pembelajaran yang beragam dan bermakna. Pembelajaran berbasis bermain yang terintegrasi dalam setiap sentra memberikan kesempatan optimal bagi anak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan ritme perkembangan masing-masing (Lee et al., 2022; Taylor & Boyer, 2020)

Keberhasilan implementasi didukung oleh empat faktor utama, yaitu kurikulum terstruktur berbasis Kurikulum Merdeka, tenaga pendidik berkualifikasi sarjana pendidikan yang kompeten, sarana prasarana memadai meliputi teknologi dan alat permainan edukatif lengkap, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan minat anak. Sinergi keempat faktor ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan optimal anak usia dini.

Namun, terdapat dua kendala utama yang menghambat optimalisasi pembelajaran, yaitu keterbatasan alokasi waktu (60 menit untuk beberapa kegiatan) dan tantangan manajemen kelas akibat minimnya guru pendamping. Faktor-faktor penghambat ini memerlukan perhatian dan strategi perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas implementasi model pembelajaran berbasis sentra di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada pihak lembaga RA Muslimat NU Karangdowo untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian

alokasi waktu pembelajaran sentra agar lebih optimal, misalnya dengan menambah durasi kegiatan atau mengurangi jumlah kegiatan per hari. Selain itu, sangat direkomendasikan untuk menambah tenaga pendidik pendamping di setiap kelas guna mengatasi kendala manajemen kelas dan memastikan setiap anak mendapat perhatian serta bimbingan yang memadai. Penambahan guru pendamping juga akan memudahkan proses observasi, asesmen, dan dokumentasi perkembangan anak secara lebih komprehensif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang efektivitas masing-masing jenis sentra terhadap aspek kecerdasan majemuk tertentu, atau mengkaji strategi alternatif dalam mengatasi keterbatasan waktu dan manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis sentra. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang pembelajaran sentra terhadap perkembangan kecerdasan majemuk anak hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan seluruh guru RA Muslimat NU Karangdowo Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian serta berpartisipasi aktif sebagai informan dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, M. S. (2024). *Game-based learning* in early childhood education: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, 1307881. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307881>
- Arini, S. D., & Roesminingsih, E. (2021). Kurikulum Integrasi : Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Anak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/28074>
- Aulia, A., Rahman, A. T., Fitri, N. L., & Istiqomah, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>
- Fharadena, C. A. (2023). Strategi Demonstrasi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, Volume 02(3)*, 38–49.
- Greaves, M., & Bahous, R. (2021). Adapting to change: Exploring early childhood educators' perceptions of a child-centered curriculum. *Early Childhood Education Journal*, 49, 581-592. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01082-5>
- Ha, T. T. T., Lien, V. T. T., & Hang, T. T. (2025). Early childhood education through a *child-centered approach*: Theoretical foundations and key issues. *Macrolinguistics and Microlinguistics*, 6(2), 74–84. <https://doi.org/10.21744/mami.v6n2.40>
- Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167–181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- Kasiati, Al-jufry, L., Daisiu, K. F., Ludgardis, W. W., & Priyanti, N. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.80>
- Khoeriah, N. D., Nuryati, E., Samsudin, E., Mahpudin, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 525–541. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.566>.Implementation
- Lee, J. Y., Abu Bakar, N. R., & Noordin, N. (2022). Learning through play in early childhood: A systematic review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4), 985-1031. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i4/15644>
- Li, Y., Zhou, X., & Zhang, W. (2024). Influence of early childhood teachers' psychological contracts on teacher competency: Chain mediating role of *job crafting* and professional identity. *Heliyon*, 10(7), e28380. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28380>
- Macy, M. (2023). Authenticity of assessment in inclusive spaces. *Head Start Dialog: The Research-to-Practice Journal for the Early*

- Childhood Field, 26(2), 100–106.
<https://doi.org/10.55370/hsdialog.v26i2.1632>
- Ndlovu, S., Van Dyk, G., Modise, M. R., Van der Walt, M., Lesame, N. C., & Mamolefe, L. R. (2023). Impact of *play-based learning* on the development of children in mobile early childhood care and education centres: Practitioners' perspectives. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(3), 432-440.
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2487>
- Ndraha, A., & Waruwu, N. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sentra dan Implikasinya pada Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 33–49.
<https://doi.org/10.54024/illuminate.v5i1.144>
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247–1255.
- Pa'indu, S., Sinaga, R., & Keriapy, F. (2021). Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 78–91.
<https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.6>
- Qori'ah, T. U. W., Hafidah, R., & Nurul Kusuma Dewi. (2019). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1), 89–103.
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Sefriyanti, S., & Diana, R. R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2), 1–11.
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1308>
- Shandya, N. I., Azni, N. M., & Fitri, N. H. N. (2024). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Metode Bermain Gerak Pada Anak Usia Dini. *Perspektif Agama Dan Identitas*, 9(5), 132–141.
- Smidt, W., & Embacher, E. M. (2023). Does personality matter? The relationship between child personality and interaction quality in preschools. *Research Papers in Education*, 38(1), 45-68.
<https://doi.org/10.1080/02671522.2021.1961295>
- Taylor, M. E., & Boyer, W. (2020). *Play-based learning: Evidence-based research to improve children's learning experiences in the kindergarten classroom*. *Early Childhood Education Journal*, 48(2), 127-133.
<https://doi.org/10.1007/s10643-019-00989-7>
- Vogt, F., Hauser, B., Stebler, R., Rechsteiner, K., & Urech, C. (2018). Learning through play: Pedagogy and learning outcomes in early childhood mathematics. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(4), 589-603.
<https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1487160>